

RINGKASAN

Pengawasan dan Proses *Seed Treatment* Jagung Hibrida Di PT AHSTI (*Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia*) Kabupaten Jember, Alifya Banowati Azh Zahra, NIM D41232527, 41 hlm, Tahun 2025, Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember, Ariesia Ayuning Gemaputri, S.Pi., M.P. (Pembimbing).

Politeknik Negeri Jember merupakan pendidikan vokasional yang berfokus pada pengembangan keahlian sesuai kebutuhan industri, salah satunya melalui program magang. Magang merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Alih Program di Prodi Manajemen Agroindustri dan bertujuan memperkenalkan dunia kerja serta meningkatkan keterampilan manajerial di bidang agroindustri. Kegiatan magang dilakukan di PT. *Asian Hybrid Seed Technologies Indonesia* (AHSTI), sebuah perusahaan agroindustri di Kabupaten Jember yang memproduksi benih jagung hibrida berkualitas. Setiap tahap diawasi oleh *quality control* untuk menjamin mutu sesuai standar perusahaan dan mengurangi risiko kerusakan produk. Salah satu proses penting dalam produksinya adalah ***seed treatment***, yaitu perlakuan benih dengan campuran air, fungisida, insektisida, dan pewarna merah untuk meningkatkan ketahanan terhadap OPT serta memperpanjang daya simpan benih. Proses ini dilakukan oleh Departemen Manufaktur dan hanya pada benih yang telah memenuhi standar mutu.

Pengawasan mutu dilakukan oleh tim ***Plant Quality Assurance (PQA)*** melalui pengujian ***Physical Purity Test (PPT)*** dan pengukuran kadar air. Sampel benih diambil setiap 30 menit untuk memastikan keseragaman bentuk minimal 98%, kadar air maksimal 11,2%, serta pewarnaan yang merata. Jika ditemukan ketidaksesuaian, dilakukan tindakan korektif berupa ***re-drying*** atau ***re-grading***. Proses treatment dilakukan secara bertahap mulai dari persiapan mesin, *change over hybrid*, formulasi, pengecekan kebersihan mesin, *loading* benih, uji fungsi mesin, *loading* formula kimia, proses pencampuran di *drum polish*, *unloading* benih *after treatment*, hingga proses pengemasan. Setiap tahap diawasi ketat demi menjaga mutu produk.

Namun, proses *treatment* juga menghadapi kendala berupa tingginya kadar air yang dikelompokkan menjadi tiga faktor penyebab, diantaranya : **mesin, manusia, lingkungan, dan material**. Pada aspek mesin, kerusakan *forklift* dapat diatasi dengan perawatan rutin dan penggantian komponen. Aspek manusia, kesalahan takaran formula dapat diatasi dengan penggunaan alat ukur dan panduan dosis serta. Aspek lingkungan, suasana lembab karena hujan dapat diatasi dengan melakukan penyimpanan benih di atas palet dan menjauhkannya dari genangan air. Perbaikan terhadap kendala ini penting untuk menjaga kelancaran produksi dan memastikan benih yang dihasilkan tetap bermutu tinggi.

(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)